

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu pada pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi secara bersama-sama di dalam kelas (Suharsimi Arikunto, dkk., 2009). PTK ini memiliki sifat aktif dan bekerjasama. Aspek aktif menitikberatkan pada keterlibatan guru sebagai subjek penelitian, sementara bekerjasama melibatkan partisipasi orang lain, termasuk teman-teman, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian ini, dengan harapan hasilnya dapat digunakan secara bersama-sama. (Hamzah B. Uno, dkk., 2011: 62).

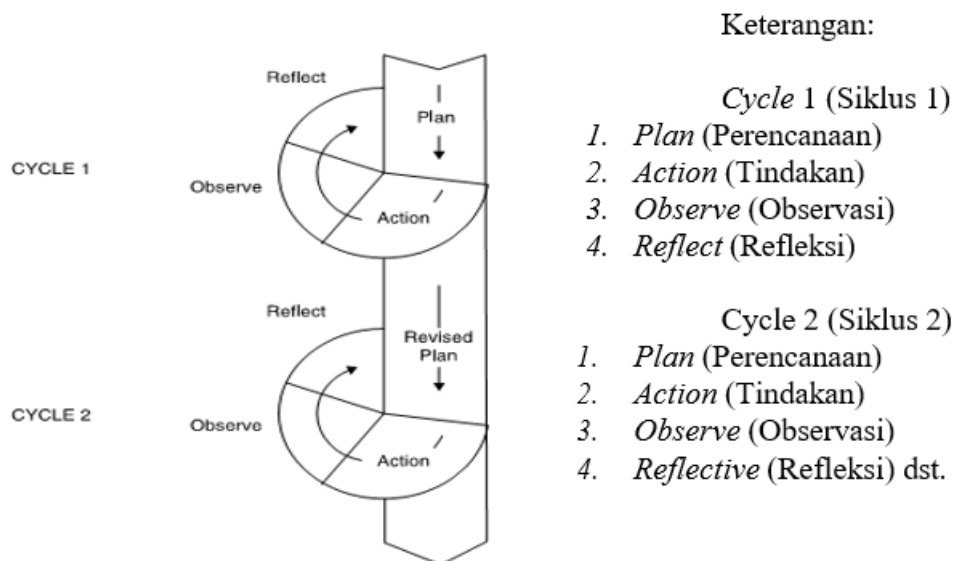
Peneliti dalam penelitian ini bekerjasama dengan guru kelas V di SDN 02 Ketitang Wetan, Kec Batangan Kab Pati. Peneliti dan guru bekerjasama dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas secara bertahap. Peneliti turut terlibat sejak tahap awal hingga penelitian selesai, melibatkan diri dalam seluruh proses hingga menyajikan hasilnya dalam bentuk skripsi. Penelitian ini dilakukan secara terstruktur menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, yang mencakup langkah-langkah untuk mengumpulkan data, melakukan analisis data, dan kemudian membuat kesimpulan.

PTK pada dasarnya, tujuan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Ketitang Wetan 02. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar membaca aksara Jawa siswa kelas V di SD Negeri Ketitang Wetan 02, Kec Batangan, Kab Pati, dengan menggunakan kartu kata.

## 2. Desain Penelitian

Kemmis dan Taggart menciptakan model spiral, adalah dasar dari penelitian tindakan kelas ini. Prinsip ini mengatakan bahwa proses pembelajaran akan terus meningkatkan hasil belajar seiring berjalannya waktu. Perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi adalah empat tahap yang terdiri dari setiap siklus. Penelitian dianggap selesai apabila keterampilan membaca aksara Jawa meningkat secara signifikan pada akhir siklus kedua; hasil tes menunjukkan bahwa ini terjadi. Jika tidak, penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (Suharsimi Arikunto, 2006:92).

Di bawah ini adalah gambar desain yang berasal dari Kemmis dan McTaggart yang diubah oleh Burns (2010):



**Gambar 3:1**

**Model Penelitian Kemmis dan Taggart (Burns, 2010)**

Sedangkan langkah-langkah dalam kegiatan PTK dengan model Penelitian Kemmis dan Taggart adalah:

1. Plan (Perencanaan)
  - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b. Menyediakan instrumen penelitian untuk menganalisis data tentang proses dan hasil tindakan, termasuk lembar kerja siswa.
2. Action (Tindakan)

Langkah-langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Tahap Pertama
  - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b. Persiapan materi pelajaran
  - c. Persiapan alat pengumpulan data
  - d. Persiapan media pembelajaran Kartu Kata

2. Kegiatan Awal
  3. Kegiatan Inti
  4. Kegiatan Penutup
3. Observe (Observasi)
    - a. Peneliti dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik secara mandiri.
    - b. Dalam mengamati proses pembelajaran, peneliti dapat mengajukan bantuan kepada rekan sejawat yang berperan sebagai mitra kerja untuk melakukan pengamatan.
    - c. Mitra kerja akan melakukan pemantauan terhadap proses mengajar dengan mengacu pada alat yang disediakan.
    - d. Hasil pemantauan tersebut akan dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada kesempatan berikutnya.
  4. Reflect (Refleksi)
    - a. Tahap ini dilakukan setelah kolaborator menyelesaikan proses pemantauan terhadap peneliti selama kegiatan pembelajaran di kelas.
    - b. Dilakukan pertemuan diskusi antara kolaborator dan peneliti untuk membahas hasil pemantauan yang telah dilakukan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Ketintang Wetan, Kec Batangan, Kab Pati, kelas V (lima)

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, dari maret 2023 hingga Agustus 2023:

- a. Pada bulan Maret, peneliti menyusun instrumen penelitian dan peneliti menyusun proposal.
- b. Peneliti merencanakan untuk mengumpulkan data awal pada bulan April.
- c. Selama minggu pertama dan ketiga bulan April, peneliti berencana untuk mengumpulkan data dari Siklus I dan tindakannya sebelum melanjutkan data dari Siklus II dan tindakannya selama enam minggu.
- d. Dari Mei hingga Agustus, peneliti berencana untuk memeriksa data dan membuat laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Untuk lebih jelasnya, distribusi alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

No	Uraian	Bulan			
		Mar.	Apr	Mei	Agu
1.	Menyusun proposal Skripsi	✓			
2.	Menyusun instrumen Skripsi	✓			
3.	Mengumpulkan data kondisi awal		✓		
4.	Mengumpulkan data dengan melakukan tindakan : a. Siklus I b. Siklus II			✓	
5.	Menganalisa data			✓	
6.	Menyusun laporan Skripsi				✓

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 14 siswa dari kelas V SD Negeri 02 Ketintang Wetan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati.

### D. Sumber Data

Sumber data yang peneliti peroleh adalah:

1. Data Primer terdiri dari:
  - a. Observasi Pengamatan oleh teman sejawat
  - b. Hasil Penilaian harian pada pra siklus, siklus 1 maupun siklus II
2. Data Sekunder terdiri dari:

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dapat dianggap sebagai alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, menurut Sugiyono (2011: 148). Alat yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa metode pengumpulan data melibatkan pengamatan dan tes, penetapan instrumen harus disesuaikan dengannya :

1. Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk melacak bagaimana selama pembelajaran berlangsung, guru dan siswa bertindak.

**Tabel 3.2.**  
**Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aktivitas Siswa	Keterangan
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti Pelajaran	Pengamatan dilakukan secara langsung dimana siswa melakukan aktivitas. Dan pengamat memberikan skor pada lembar Observasi
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
3	Respon siswa atas penjelasan atau pertanyaan	
4	Keaktifan siswa dalam kelas	
5	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	

2. Tes

Tes dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Pengujian dilakukan secara personal dengan metode evaluasi lisan, bertujuan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam membaca kalimat aksara Jawa setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu kata.

**Tabel 3.3.**  
**Kisi-kisi Soal**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah dan membaca huruf Jawa	Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan <i>pasangan</i>	Siswa dapat membaca aksara Jawa dengan baik

Selanjutnya, nilai dihitung menggunakan persentase, seperti yang disarankan oleh Ngalim Purwanto (2006:102), yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 245), setelah mengumpulkan nilai, nilai tersebut diinterpretasikan ke dalam format kualitatif yang mencakup spektrum hubungan yang ada antara skala angka dan huruf.

**Tabel 3.4.**  
**Hubungan Antara Skala Angka dan Skala Huruf**

<b>Rentang Angka</b>	<b>Huruf</b>	<b>Keterangan</b>
80-100	A	Terampil sekali
70-79	B	Terampil
60-69	C	Cukup terampil
50-69	D	Kurang terampil
0-49	E	Tidak terampil

3. Wawancara

Jenis tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti secara lisan kepada guru maupun peserta didik dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dari narasumber.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian tindakan kelas, dokumen merupakan salah satu elemen penting sebagai pertimbangan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Dalam hal ini dokumen yang dibutuhkan adalah RPP dan hasil Ulangan harian peserta didik.



## F. Validasi Data

Untuk memastikan bahwa Penelitian ini mengumpulkan data yang akurat, dan validitas kuantitatif dan kualitatif digunakan.

### 1. Validasi kualitatif

Untuk data kualitatif di validasi dengan triangulasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi teoritis, triangulasi waktu dan triangulasi peneliti.

#### a. Triangulasi teoritis

Triangulasi teoritis dilaksanakan dengan memberi makna pada perilaku tertentu melalui panduan dari beberapa teori yang berbeda namun saling terkait.

#### b. Triangulasi waktu

Pengumpulan data pada interval waktu yang berbeda, yang mencakup periode pelaksanaan tindakan dengan frekuensi yang cukup untuk memastikan bahwa perubahan dalam perilaku tertentu bukan hanya kebetulan, dikenal sebagai triangulasi waktu. Data tentang proses belajar mengajar dengan teknik tertentu dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini pada jam-jam awal, tengah, dan siang di berbagai hari. Ada tiga hingga empat pengamatan yang dilakukan.

#### c. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama oleh beberapa peneliti sampai datanya relatif konsisten.

## 2. Validasi kuantitatif

Sebelum menyiapkan pertanyaan tes, peneliti awalnya merancang kerangka soal untuk mencegah kelompok-kelompok indikator yang tidak teratur. Dengan menyusun kerangka soal dan memastikan bahwa indikatornya sesuai dengan standar KD yang harus dimiliki siswa sesuai dengan instruksi dalam silabus.

### G. Analisis Data

Pemrosesan data dilakukan dengan statistik menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk menilai pada siklus I dan siklus II. Data diperoleh dengan mengumpulkan nilai peserta didik secara menyeluruh, lalu setiap tes dianalisis dalam dua tahap. Tahap awal melibatkan perhitungan, sementara tahap berikutnya bertujuan untuk mengevaluasi apakah telah mencapai tingkat kelulusan belajar.

#### a. Rata-rata kelas

Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai siswa rata-rata di kelas:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

X : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$  : Jumlah nilai peserta didik  
n : Jumlah peserta didik

#### b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$P = \frac{\sum nl}{\sum n}$$

P : Persentase ketuntasan klasikal

$\sum n_l$  : Jumlah peserta didik tuntas secara individu

$\sum n$  : Jumlah peserta didik

(Aqib, 2009: 40)

## H. Rancangan Penelitian

Karena dilakukan sesuai dengan fungsi dan tugas pokok guru, penelitian tindakan kelas adalah pilihan yang tepat untuk guru. Ciri dari penelitian ini adalah bahwa, jika memungkinkan, tindakan yang dilakukan dilakukan dalam dua siklus; jika tidak, tindakan ini juga dapat dilakukan dalam tiga atau empat siklus untuk mencapai ketuntasan. Di mana setiap siklus memiliki empat tahap: persiapan, bertindak, melihat, dan berpikir.

### 1. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan tiga kali pertemuan atau 6 jam pelajaran dengan kegiatan sebagai berikut:

#### a. *Planning* (Perencanaan tindakan)

Mempersiapkan dengan menyusun RPP sesuai dengan kemampuan dasar yang tercakup dalam silabus.

#### b. *Acting* (Pelaksanaan tindakan)

##### 1) Apersepsi

a) Mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan menghargai kehadiran mereka.

b) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.

c) Merefleksi materi sebelumnya.

## 2) Kegiatan inti

- a) Rencana kegiatan pembelajaran pertemuan ke 1, pada Siklus I ini adalah memberikan permasalahan kepada peserta didik tentang membaca berhuruf Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan bermain kartu kata.
- b) Kegiatan pembelajaran pertemuan ke 2, melaksanakan proses belajar mengajar (Berkelompok) dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan tentang membaca huruf Jawa dengan media kartu kata.
- c) Kegiatan pembelajaran pertemuan ke-3, adalah melaksanakan tes lisan membaca aksara Jawa

## 3) Penutup

Selesaikan kegiatan Siklus I dengan ujian lisan setelah menyelesaikan satu materi.

### a. *Observing* (Pengamatan tindakan)

- 1) Mengamati hasil tes lisan pada akhir Siklus I

### b. *Reflecting* (Refleksi)

- 1) Hasil penelitian, yang diukur dengan membandingkan hasil tes kondisi awal dengan hasil tes siklus I

## 2. Siklus II

Siklus II ini juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan atau 6 jam pelajaran juga, dengan kegiatan sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan tindakan)

Persiapan dengan menyusun RPP sesuai dengan kemampuan dasar yang tercakup dalam silabus.

b. *Acting* (Pelaksanaan tindakan)

1) Apersepsi

1. Guru memberi salam, menanyakan kabar peserta didik serta mempresensi kehadiran peserta didik.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.
3. Merefleksi materi minggu sebelumnya

2) Kegiatan inti

1. Proses belajar mengajar pada pertemuan ke 1, pada Siklus II ini adalah memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang membaca kalimat beraksara Jawa.
2. Kegiatan pembelajaran pertemuan ke 2, peserta didik (berkelompok) menyampaikan tentang Membaca kalimat beraksara Jawa dengan bimbingan guru sebagai fasilitator.
3. Kegiatan pembelajaran pertemuan ke-3, adalah melaksanakan tes lisan satu persatu.

3) Penutup

Kegiatan Siklus II ini berakhir dengan tes lisan setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar.

a) *Observing* (Pengamatan tindakan)

- 1) Hasil belajar, diperoleh dari tes lisan yang dilaksanakan pada akhir Siklus II untuk mengambil kesimpulan.

b. Refleksi

- 1) Hasil pendidikan, yang berarti membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II.

**I. Indikator Keberhasilan**

Ini adalah indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas:

1. Belajar bahasa Jawa dan membaca aksara Jawa dianggap meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran bermain kartu kata.
2. Banyak orang percaya bahwa hasil belajar siswa ditingkatkan dengan belajar bahasa Jawa dan membaca aksara Jawa.

